

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah.¹ Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan.²

Lembaga pendidikan pertama dan utama dalam setiap aspek kehidupan adalah keluarga. Sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak, maka orang tua berkewajiban memberikan pendidikan dan perhatian, agar anak bisa memberikan sesuatu yang paling baik dan tidak mudah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang bisa membahayakan dirinya sendiri dan orang lain.³ Dalam interaksinya seorang anak mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di dalam keluarga.⁴ Melalui merekalah anak mengenal sesuatu yang positif dan negatif. Anak mulai

¹ Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan*, (Universitas Negeri Makassar: CV Tahta Media Group, 2021), hlm. 1-2.

² Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 13.

³ Rika Widya, *Holistik Parenting: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 6.

⁴ Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*, *Jurnal Thufula*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 103.

belajar dan meniru apa yang dilihatnya, terutama adalah perilaku orang tua, sebab keluarga merupakan salah satu pembentuk karakter anak.⁵ Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur idola anak paling dekat. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka dengan cepat mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya oleh anak-anak. Anak meniru bagaimana orang tuanya bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan, dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, dan mengungkapkan perasaan dan emosinya. Model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya.⁶

Setiap orang tua pasti mempunyai keinginan yang sama untuk anaknya, yakni menerapkan pola asuh terbaik dari usia dini. Menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak bukanlah sesuatu hal yang mudah. Karakter yang berbeda pada setiap anak juga menjadi tantangan tersendiri bagi masing-masing orang tua. Untuk mencapai keinginan ini, perlu kesadaran dalam mendidik, konsistensi, serta kesabaran untuk senantiasa memberikan dan melakukan yang terbaik bagi anak. Tanpa kesadaran yang baik dalam mendidik, orang tua akan mudah dirasuki perasaan putus asa. Tanpa konsistensi, orang tua mudah pasrah dan menyerah. Dan tanpa kesabaran, orang tua hanya memberikan sedikit dari banyak hal yang diperlukan oleh anak.⁷ Keberhasilan pendidikan anak dapat diraih apabila adanya

⁵ Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015, hlm. 3.

⁶ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014), hlm. 2.

⁷ Clarasati Prameswari, *Mengasuh Anak dengan Hati*, (Yogyakarta: Saufa, 2016), hlm. 10.

kerja sama antara sekolah dan orang tua.⁸ Hal ini berarti bahwa, pola asuh orang tua ikut berpartisipasi dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak.

Muhibbin Syah dalam buku yang dikutip Sakinah Assegaf berpendapat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal ini meliputi aspek lingkungan dan aspek non-lingkungan. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga sendiri. Sifat-sifat orang dalam keluarga, praktis pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh murid. Kebiasaan yang diterapkan orang tua murid dalam mengelola keluarga yang salah dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amalia Widyaningsih menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan motivasi belajar.¹⁰ Sedangkan menurut penelitian Dewi Ulfayin hasil belajar dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.¹¹ Dan hasil penelitian yang dilakukan Nurul Wasilah Mustamin ada hubungan yang positif

⁸ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak tergantung Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hlm. 75.

⁹ Sakinah Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Quran Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*, Banten: A-Empat, 2020, hlm. 48-55.

¹⁰ Amalia Widyaningsih, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

¹¹ Dewi Ulfayin, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar murid.¹² Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi dan memiliki hubungan dengan pola asuh orang tua. Akan tetapi, dalam penelitian terdahulu belum menunjukkan arah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar.

Menurut penelitian Titin Rihana, Qoriati Mushafanah dan Intan Rahmawati pola asuh orang tua yang berbeda terhadap anaknya maka akan memiliki dampak berbeda terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.¹³ Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung ini memiliki peserta didik sebanyak 310 peserta didik. Dengan banyaknya peserta didik maka beragam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, serta beragam pula arah pengaruh yang dihasilkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung”**. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan informasi tentang adanya pengaruh baik itu positif atau negatif dan besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap peserta didik. Dalam hal ini, pola asuh yang digunakan ada 3 macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

¹² Nurul Wasilah Mustamin, *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Murid SD Inpres Perumnas Antang II/I Kecamatan Manggala Kota Makassar*, (Makassar: Skripsi, 2019).

¹³ Titin Rohana, Qoriati Mushafanah, dan Intan Rahmawati, *Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Siswa Kelas V SD*, Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, Vol. 3, No. 3, November 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh positif atau negatif pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh positif atau negatif pola asuh orang tua permisif terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?
3. Adakah pengaruh positif atau negatif pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?
4. Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Objek penelitian pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan prestasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
2. Objek penelitian pada pola asuh orang tua adalah pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua permisif, dan pola asuh orang tua demokratis.
3. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

4. Prestasi belajar yang digunakan yakni kognitif dan psikomotorik pada seluruh mata pelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua permisif, dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi langkah awal dan acuan bagi para peneliti selanjutnya dalam upaya memperhatikan hal-hal penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi kepala sekolah dan guru adalah mengetahui pola asuh orang tua peserta didik, dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. Sehingga kepala sekolah dan guru dapat memberikan edukasi terkait pentingnya pola asuh orang tua terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan orang tua agar lebih menyadari pentingnya pola asuh dan pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar peserta didik guna untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran yang bermanfaat dalam memberikan informasi tentang pola asuh orang tua terhadap peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung”, maka rumusan hipotesis statistik disusun sebagai berikut:

1. H_a : ada pengaruh positif atau negatif yang signifikan pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

2. H_a : ada pengaruh positif atau negatif yang signifikan pola asuh orang tua permisif terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
3. H_a : ada pengaruh positif atau negatif yang signifikan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
4. H_a : ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua permisif, dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Penegasan istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna.

- a. Pola asuh adalah seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak.¹⁴
Pola asuh juga dapat diartikan pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi sesuai dengan norma dan nilai yang baik serta sesuai dengan kehidupan masyarakat.¹⁵
Bentuk dari pola asuh yakni kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu dan dikerjakan secara bersama-sama oleh kedua orang tua, tidak ada perbedaan sikap antara ayah dan ibu.¹⁶

¹⁴ Wiwit Wahyuning, dkk., *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido Kelompok Gramedia, 2003), hlm. 126.

¹⁵ Tony Setiabudhi (Eds), *Anak Unggul Berotak Prima*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 212.

¹⁶ Rasidi dan Moh. Salim, *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 3.

- b. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Prestasi dapat diartikan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sehingga prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹⁷ Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁸

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.¹⁹ Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, yang mana peneliti akan menguji ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

¹⁷ Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar*, (Batu: CV. Literasi Nusantara, 2019), hlm. 5.

¹⁸ Rosyid, dkk., *Prestasi*, hlm. 8-9.

¹⁹ Ismail dan Bambang Triyanto, *Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi): Suatu Pedoman*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm. 29.

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan pembimbing, (d) daftar isi.

Bagian inti terdiri dari: **Bab I Pendahuluan**, yang terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) penelitian terdahulu, (g) penegasan istilah, serta (h) sistematika pembahasan. **Bab II Landasan Teori**, yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini membahas: (a) tinjauan tentang pola asuh dan (b) tinjauan tentang prestasi belajar. **Bab III Metode Penelitian**, yang terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) variabel penelitian, (d) populasi dan sampel, (e) data dan sumber data, (f) instrumen penelitian, (g) teknik pengumpulan data, (h) uji validitas dan reliabilitas, serta (i) analisis data. **Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian**, yang terdiri dari (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis. **Bab V Pembahasan Hasil Penelitian**

Bagian akhir terdiri dari: **Bab VI Penutup**, yang terdiri dari (a) kesimpulan, dan (b) saran. Dan pada bagian akhir ini terdapat lampiran-lampiran.